

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tari Piring merupakan tarian tradisional yang terdapat diberbagai daerah di Minangkabau, salah satunya adalah di Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Jorong Data Buayan menamakannya dengan tari *Piriang Riak-Riak Danau*.

Menurut wawancara dengan Zet Abidin, dinamakan tari *Piriang Riak-Riak Danau* adalah gerak-gerakannya menggambarkan aktifitas orang ke sawah dan menggambarkan canda-tawa/gurauan ketika mengolah lahan maupun ketika panen yang mana diungkapkan melalui gerak-gerak yang lincah dan gerak yang mengayun seperti gelombang-gelombang kecil atau *riak-riak* air di danau<sup>1</sup>.

Tari *Piriang Riak-Riak Danau* ini tidak dapat diketahui kapan diciptakan dan siapa penciptanya. Menurut Ween, tari *Piriang Riak-Riak Danau* ini dahulunya hanya dipertunjukan oleh penari laki-laki, tetapi dalam perkembangannya sekarang zaman tari ini juga sudah ditarikan oleh penari perempuan<sup>2</sup>. Penari dalam tari ini

---

<sup>1</sup> Wawancara, Zet Abidin, 62 tahun, Ketua Kesenian, 02 Maret 2019 di Jorong Data Buayan.

<sup>2</sup> Wawancara, Ween., 55 tahun, Penari Tari *Piriang Riak-Riak Danau*, 02 Mei 2019 di Jorong Data Buayan Nagari Baringin.

berjumlah dua orang sampai empat orang penari, dengan menggunakan properti piring besar (piring makan) dan *cegek* (cincin yang terbuat dari kemiri) yang dipasang di ujung jari telunjuk penari. Tari *Piriang Riak-Riak Danau* ini diiringi dengan alat musik dan salah satunya sudah jarang ditemukan yaitu *Aramanium* (alat musik yang berupa piano).

Tari *Piriang Riak-riak Danau* saat ini hidup dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya di Jorong Data Buayan Nagari Baringin, seiring dengan perkembangan zaman yang mempengaruhi menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisi. Namun keberadaan tari *Piriang Riak-Riak Danau* masih diminati oleh pendukung seni tradisional daerah setempat, hal ini terbukti dengan adanya generasi muda, yaitu adanya kelompok penari anak-anak sebagai penerus dalam melestarikan kesenian tradisi ini. Tari ini terbukti dengan sering dipertunjukkan sebagai hiburan dalam pesta pernikahan, acara-acara pemerintahan yang dilaksanakan di daerah setempat dan juga ditampilkan pada festival kesenian daerah Kabupaten Agam.

Sehubungan dengan uraian di atas menjadi ketertarikan penulis untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan judul “Tari *Piriang Riak-riak Danau* dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembang Kabupaten Agam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang nantinya akan dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan keberadaan tari *Piriang Riak-Riak Danau* dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yaitu tari *Piriang Riak-riak Danau* dalam Jorong Data Buayan Nagari Baringin.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti apa saja kesenian yang ada di dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin khususnya tari *Piriang Riak-Riak Danau*.
2. Bermanfaat sebagai sumber bacaan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya di Prodi Seni Tari.
3. Memperkenalkan kesenian tradisi kita kepada generasi muda yang berada pada zaman yang semakin canggih ini khususnya tari *Piriang Riak-Riak Danau* ini.

4. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang tari yang masih hidup di daerah Sumatera Barat khususnya di Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembayan Kabupaten Agam.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini diperlukan tinjauan pustaka, agar tidak terjadi tumpang tindih dan kesamaan topik dalam penelitian. Adapun bahan penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan untuk tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mila Susanti, Skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari *Piriang Suluah* Melalui Sanggar Agung Nagari *Gunuang Padangpanjang*”. Skripsi ISI Padangpanjang tahun 2017 ini membahas tentang upaya pelestarian tari *Piriang Suluah* dalam masyarakat pendukungnya. Penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama membahas tentang tari piring sebagai gambaran ungkapan kehidupan masyarakat bertani. Tari *Piriang Suluah* ini mempunyai beberapa keunikan yaitu, selain memainkan piring di tangan, penari juga membawa *suluah* di atas kepala. Kemudian para penari berkeliling melalui deretan piring yang disusun membentuk lingkaran besar, selain itu piring yang

dipecahkan diletakkan di suatu wadah besar dan sebagian penari akan menari sambil melompat dengan lincah di atas pecahan piring tersebut. Namun perbedaannya, pembahasan pada penelitian ini membahas tentang keberadaan tari *Piriang Riak-Riak Danau* dalam Masyarakat Jorong Data Buayan yang mana dalam tari *Piriang Riak-Riak Danau* ini tidak menari di atas pecahan kaca. Demikian sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penulisan.

2. Skripsi yang berjudul “Keberadaan Tari *Garigiak* di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuah” oleh Auliana Mukhti Maghfirah pada tahun 2017. Apa yang dijelaskan Auliana pada skripsinya yang berjudul Keberadaan Tari *Garigiak* ini merupakan tari tradisi yang ada di Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh, menurut masyarakat setempat gerak tari *Garigiak* ini bersumberkan dari gerak *silek parian* yang berkembang di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Disebut *silek parian* karena silat tersebut menggunakan *parian* sebagai senjata dalam melawan musuh yang datang. *Parian* adalah suatu alat yang terbuat dari bambu, biasanya alat ini digunakan masyarakat setempat sebagai alat pembawa air dari *pincuran* ke rumah untuk kebutuhan sehari-hari, oleh masyarakat Jorong Balai Sabuah Nagari Batipuah Ateh *parian*

disebut juga *Garigiak*. Tari *Garigiak* ini menggambarkan kehidupan masyarakat pendukungnya yaitu aktifitas sehari-hari dalam mengambil air dari *pincuran* ke rumah masing-masing. Tulisan ini sama-sama membahas tentang keberadaan, kemudian perbedaannya terletak pada nama tarinya yang mana tulisan ini membahas tentang Keberadaan Tari *Garigiak* di Jorong Balai *Sabuah* Nagari *Batipuah Ateh*. Sedangkan peneliti membahas tentang Keberadaan Tari *Piriang Riak-Riak Danau* dalam Masyarakat Jorong *Data Buayan* Nagari *Baringin*. Namun demikian sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penulisan.

3. Zulfikar Rizki Ananda, Skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari *Piriang* Di *Ateh Karambia* dalam Masyarakat Desa Payo Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”. Skripsi ISI Padangpanjang tahun 2017, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tari piring yang mana tari piring ini menceritakan tentang aktifitas bertani dan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang pelestarian tari *Piriang* Di *Ateh Karambia* yang mana pada awalnya tari *Piriang* Di *Ateh Karambia* dilestarikan dan diajarkan oleh Tuo Tari yakni Alm. Rabain. Tari ini diwariskan secara seperguruan yakni dari guru ke murid yang tidak memandang garis

keturunan ataupun pertalian darah namun tetap dalam satu kampung. Tari ini memiliki keunikan yaitu penari menggunakan *karambia* atau kelapa yang sudah tua dan tidak dikupas kulitnya dan penari akan berjalan sambil menari diatas kelapa tersebut. Saat menari penari mampu mempertahankan konsentrasi antara menari dan mempertahankan keseimbangan saat berjalan di atas kelapa tersebut. Sedangkan peneliti membahas tentang Keberadaan Tari *Piriang Riak-Riak Danau* dalam Masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin.

4. Putri Yuliana, Skripsi yang berjudul “Keberadaan Tari *Piriang Lansia* Dalam Fenomena Sosial Masyarakat Pauh Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat”. Skripsi ISI Padangpanjang tahun 2017, Putri Yuliana menjelaskan tentang Keberadaan Tari *Piriang Lansia* Dalam Fenomena Sosial Masyarakat Pauh Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman yang merupakan tari tradisi. Tari *Piriang Lansia* ini menggambarkan suasana kegiatan bertani yang dilaksanakan oleh kaum perempuan saat melakukan pekerjaannya disawah. Aktifitas bertani seperti mencangkul, menabur benih sampai panen menjadi sumber inspirasi bagi seniman tradisional dalam menciptakan tari. Tari *Piriang Lansia* ini ditarikan oleh ibu-ibu yang beusia sekitar 50

sampai 70 tahun. Biasanya kaum ibu dengan kisaran umur ini disebut dengan kategori lansia, oleh sebab itu tari piring di Desa Pauh Kurai Taji dinamakan tari *Piriang Lansia*. Pembahasan yang sama-sama peneliti lakukan mengenai Keberadaan Tari Piring, namun peneliti membahas Tari *Piriang Riak-riak* Danau Dalam Masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Sekalipun sama-sama membahas tentang keberadaan tari piring dan mengisahkan aktifitas bertani secara kontekstual akan memiliki perbedaan yaitu perbedaan nama tari tersebut dan lokasi tari yang berbeda. Namun demikian bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian ini.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, karena dapat menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian dan dapat menjadi pedoman dalam pembahasan yang dikemukakan.

Membahas permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, maka diperlukan teori dan pendapat yang memiliki hubung kait mengenai keberadaan tari *Piriang Riak-riak*

*Danau* dalam Masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembang Kabupaten Agam.

Adapun pemikiran-pemikiran yang dianggap mendukung topik yang akan dibahas, yaitu pendapat dari Y. Sumandiyo Hadi yang menyatakan bahwa keberadaan tari dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk perilaku atau aktifitas manusia yang telah melembaga dan sebagai bagian dari keseluruhan sistem tindakan manusia dan dapat berperan sebagai keindahan, kesenangan, sarana komunikasi, dan sistem simbol<sup>3</sup>. Pendapat ini digunakan untuk membahas keberadaan tari *Piriang Riak-riak Danau* ditengah masyarakat pendukungnya yaitu di Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembang Kabupaten Agam.

Rafael Raga Maran menjelaskan bahwa dalam sebuah kreatifitas kegiatan tersebut tidak terlepas dari kebudayaan dan kreatifitas masyarakat setempat, demikian juga tari sebagai ungkapan sehingga menghasilkan nilai-nilai kreatif yang tidak terlepas dari masyarakat pendukung, rutinitas, maupun lingkungan sendiri. <sup>4</sup> Pendapat ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk membahas tari *Piriang Riak-riak Danau* yang

---

<sup>3</sup>Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili. 2003,p.126.

<sup>4</sup>Rafael Raga Maran.2000.*Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*.Jakarta:PT. Rineka Cipta.p.52.

merupakan salah satu hasil ungkapan kebudayaan dan kreatifitas yang berangkat dari nilai budaya masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembayan Kabupaten Agam.

Membahas bagaimana fungsi tari *Piriang Riak-riak Danau* pada masyarakat Jorong Data Buayan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Soedarsono mengatakan fungsi tari bermacam-macam dalam kehidupan manusia, tari berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau untuk pergaulan, tari berfungsi sebagai upacara adat dan tari juga dapat berfungsi sebagai tontonan.<sup>5</sup> Pendapat ini digunakan dalam menjelaskan tari *Piriang Riak-riak Danau* merupakan berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan dan sebagai tontonan seni pertunjukan yang ada pada masyarakat Jorong Data Buayan yang bersifat hiburan.

Pendapat diatas dapat dijadikan sebagai pembedah dalam membahas tari *Piriang Riak-riak Danau* dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

---

<sup>5</sup>Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud. 2003.p.22

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>6</sup>. Dalam meneliti ini akan dilakukan analisis setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Menentukan Topik

Topik merupakan hal yang penting dan menjadi langkah awal dalam proses penelitian. Hasil dari tahap penentuan topik ini adalah tentang tari *Piriang Riak-riak Danau* dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin Palembayan Kabupaten Agam. Peneliti tertarik mengangkat topik ini karena tari *Piriang Riak-Riak Danau* ini masih hidup dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya sampai sekarang di Jorong Data Buayan Nagari Baringin.

### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi baik secara tertulis seperti skripsi, artikel maupun buku-buku lain

---

<sup>6</sup>Sugiono. *Metode Peneliti Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013,p.2.

yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Studi pustaka ini dilakukan untuk menambah referensi atau memperkuat argumen yang akan ditulis. Pada tahap awal peneliti akan mencari informasi berupa tulisan dijadikan landasan untuk mengkaji masalah tari *Piriang Riak-riak Danau* seperti yang telah diterapkan.

c. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu tahap pencarian data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung ke lapangan. Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti membangun komunikasi dengan seniman tradisi Jorong Data Buayan Nagari Baringin. Studi lapangan ini dilakukan dalam bentuk tahapan kerja sebuah penelitian di antaranya :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari tahu informasi tentang tari *Piriang Riak-Riak Danau* dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari Baringin. Peneliti turun langsung ke lokasi untuk mencari informasi mengenai tari *Piriang Riak-Riak Danau*. Melalui observasi ini, peneliti mengetahui kebenaran informasi tentang tari *Piriang Riak-Riak Danau* yang didapat

di lapangan dengan yang didapatkan informasi pada studi pustaka.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan metode wawancara dengan informan. Metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan cara bertanya langsung kepada narasumber mengenai tari *Piriang Riak-Riak Danau*. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan topik yang terkait, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua informasi yang di dapat dari informan. Peneliti juga menggunakan alat rekam berupa *handphone* untuk merekam suara informan pada saat wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan tari *Piriang Riak-Riak Danau*. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu bapak Zet Abidin Dt. Katip Muncak sebagai seniman tradisi sekaligus menjadi ketua kesenian di Jorong Data Buayan pada tanggal 02 Maret 2019, wawancara dengan bapak Ween dan bapak Indra Gusman sebagai penari pada tanggal 26 Maret 2019, dan wawancara dengan Rio

Firnando sebagai penari melalui via telepon suara dan via whatsapp untuk mendapatkan informasi mengenai tari *Piriang Riak-Riak Danau*.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan merekam, dengan cara mengumpulkan data sesuai permasalahan yang diteliti. Peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan yang mengenai tari *Piriang Riak-Riak Danau* Jorong Data Buayan Nagari Buayan dan sesuaikan dengan teori-teori pendukung yang relevan dengan objek penelitian. Hasil dari tahap analisis ini menjadi hasil akhir dari keseluruhan tahapan penelitian dan disusun sedemikian ke dalam sebuah laporan penelitian dan skripsi.

### 4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam penulisan skripsi. Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun semua hasil penelitian dalam laporan penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas tentang tari *Piriang Riak-riak*

*Danau* dalam masyarakat Jorong Data Buayan Nagari  
Baringin Palembayan Kabupaten Agam.

